

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 UNGARAN)

Oleh:

Deavita Ratna Kholisna¹

Tina Riyana²

Anisa Nurlita³

Alvi Rachmawati⁴

Universitas Negeri Semarang

Alamat: JL. Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah (50229).

Korespondensi Penulis: deavitakholisna@students.unnes.ac.id,

riyanatina1@students.unnes.ac.id, anisanurlita64@students.unnes.ac.id,

rahmawatialfi676@students.unnes.ac.id

Abstract. *The School Operational Assistance (BOS) program aims to provide convenience for underprivileged students by waiving education costs so that students can obtain a higher quality education until graduation in accordance with the 9-year Compulsory Basic Education Program (Wajar Diknas). This study aims to determine the effectiveness of the use of School Operational Assistance (BOS) funds on the quality of education at SMA Negeri 1 Ungaran. The method used in this study used a descriptive qualitative approach, data were collected through field observations and interviews. The research findings show that the use of School Operational Assistance (BOS) funds is in accordance with the regulation of the Minister of Education, Culture, Research and Technology No 63 of 2023. However, challenges such as delays in the disbursement of funds and the lack of efficiency in the use of BOS funds at SMA Negeri 1 Ungaran still occur. The conclusion of this study is that the use of School Operational Assistance (BOS) funds is in accordance with existing regulations but the inefficient use of BOS funds still often occurs. This study recommends periodic evaluations related to the disbursement of BOS funds and increased audit supervision so that the BOS program runs effectively and efficiently for the world of education, especially schools in Semarang Regency.*

Received April 30, 2025; Revised May 10, 2025; May 16, 2025

*Corresponding author: deavitakholisna@students.unnes.ac.id

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 UNGARAN)

Keywords: *School Operational Funds (BOS), Education Quality, Use of BOS Funds.*

Abstrak. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki tujuan memberikan kemudahan bagi siswa kurang mampu dengan membebaskan biaya pendidikan agar siswa dapat memperoleh pendidikan yang lebih bermutu sampai tamat sesuai dengan Wajib Diknas (Wajib Dasar Pendidikan Dasar) 9 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Ungaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan hasil bahwa penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 63 Tahun 2023. Namun, tantangan seperti keterlambatan pencairan dana dan kurangnya efisiensi penggunaan dana BOS di SMA Negeri 1 Ungaran masih terjadi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sudah sesuai dengan peraturan yang ada namun efisiensi penggunaan dana BOS masih sering terjadi. Penelitian ini merekomendasikan dilakukannya evaluasi secara berkala berkaitan dengan pencairan dana BOS dan peningkatan pengawasan audit agar program BOS berjalan secara efektif dan efisien bagi dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah yang berada di Kabupaten Semarang.

Kata Kunci: Dana Operasional Sekolah (BOS), Mutu Pendidikan, Penggunaan Dana BOS.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pondasi awal suatu negara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa. Apalagi di era globalisasi saat ini yang menjadikan pendidikan adalah hal yang sangat krusial karena tantangan yang dihadapi oleh masyarakat semakin kompleks. Pendidikan juga merupakan suatu upaya dalam mengurangi kemiskinan dan kebodohan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta membangun harkat negara dan bangsa. Dengan adanya pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensinya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan bertanggung jawab sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2023.

Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan saja melainkan dapat membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tidak hanya memberikan suatu pengetahuan saat di kelas namun dapat membekali siswa dalam menghadapi dunia kerja. Sistem pendidikan yang baik mampu mengakomodasikan berbagai gaya belajardan kebutuhan siswa. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan praktis sangat penting agar siswa siap menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi suatu wadah bagi masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. Pendidikan merupakan kunci kesuksesan suatu bangsa, namun banyak masyarakat kurang mampu di Indonesia yang tidak bisa menempuh pendidikan karena mahalnya biaya pendidikan sekarang. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengatasi permasalahan ini dengan meluncurkan beberapa kebijakan, yang salah satunya adalah program pendidikan yang telah diluncurkan pada bulan Juli 2025 yaitu program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Program Bantuan Dana Operasional Sekolah (BOS) yang ditujukan untuk meningkatkan mutu dan akses pendidikan sehingga semua masyarakat mempunyai hak yang sama untuk menempuh Pendidikan (Natasha et al., 2015) Tujuan utama adanya program dana BOS yaitu untuk memberikan bantuan dana operasional kepada sekolah agar pendidikan dasar dan menengah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kegiatan operasional sekolah yang dimaksud yaitu berupa perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan bahan ajar, dan pembayaran honor tenaga pendidik (Syata et al., 2025) Pengelolaan dana BOS yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, kesejahteraan tenaga pendidik, dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

Penggunaan dana BOS tidak bisa digunakan begitu saja melainkan ada peraturan dan pelaporan yang sudah diatur didalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan. Penggunaan dana BOS merupakan pelaksanaan dari RAPBS dana BOS yang sudah disusun. Penggunaan dana BOS harus berpatokan kepada RAPBS yang sudah dibuat baik menyangkut mata anggaran maupun besar anggarannya. Dengan kata

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 UNGARAN

lain, sekolah memiliki kewajiban dalam melakukan pencatatan, penerimaan anggaran, pengeluaran uang, hingga pelaporan keuangan agar lebih mudah dalam mengawasi penggunaan dana tersebut. Selain itu, sekolah juga harus melaporkan penerima bantuan, penyaluran dana, pemanfaatan, dan pertanggungjawaban laporan keuangan serta yang terakhir adalah melakukan evaluasi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal-hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan adanya penyelewengan anggaran sekolah agar pendistribusian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tepat sasaran (Setiawan, 2025) Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pendistribusian bantuan dari pemerintah ini harus dilakukan secara adil dan merata.

Kualitas pendidikan merupakan kriteria utama untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu sistem pendidikan dalam mencetak individu yang cerdas, terampil, dan kompetitif. Di Indonesia, sistem pendidikan menghadapi beragam tantangan, seperti kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas sekolah, dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 yang berisikan tentang Standar Nasional Pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh berbagai masalah sistemik, antara lain alokasi sumber daya pendidikan yang tidak merata, manajemen sekolah yang kurang terstruktur, serta fasilitas belajar yang tidak memadai. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi masyarakat serta lemahnya pengawasan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari sisi input dan outputnya. Input Pendidikan yang bermutu seperti guru, peserta didik, kurikulum, fasilitas dan berbagai aspek penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas, sedangkan output Pendidikan mencerminkan hasil dari keseluruhan proses tersebut yang tercermin dari kompetensi, karakter dan pencapaian peserta didik.

Sesuai dengan sistem pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk meningkatkan mutu pendidikan, pendidik diharuskan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didiknya (Mulyani, 2022) juga mencatat bahwa berpikir kritis merupakan salah satu hal yang paling mendasar dan sangat diperlukan dalam mengembangkan pendidikan yang responsif terhadap perubahan. Oleh karena itu, strategi, metode, dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu

diarahkan pada peningkatan kemampuan analisis, evaluasi, sintesis, dan kreativitas, serta memperhatikan mutunya di luar bukan sekedar mengingat. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran seharusnya bersifat interaktif, bukan hanya sekedar transfer of information, melainkan proses pendidikan yang membangun *self image* serta kemampuan mengenali dan menyelesaikan masalah. Pendidikan yang berkualitas mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang baik. Sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari peningkatan hasil, tetapi juga dari aspek manajerial dan kultural, di antaranya rasio lulusan, instruksi dan interaksi kelas, dan kepuasan dalam layanan pendidikan yang diterima. Menurut penelitian (Wahyudi et al., 2022), aspek manajemen sebuah organisasi sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Sementara itu, (Yasin, 2021) menyoroti budaya birokratis sebagai salah satu elemen yang memperlambat perubahan dan menciptakan resistensi terhadap inovasi, hal ini berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. TQM merupakan pendekatan yang perlu diterapkan secara sistematis untuk mendorong perbaikan secara terus-menerus di dalam pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung setiap komponen pendidikan dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk bersama-sama membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan berdaya kompetitif global. Dengan penerapan *Total Quality Management* dalam sistem pendidikan bukan hanya sekedar strategi manajerial, melainkan upaya kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada: 1) Objek penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Ungaran yang merujuk pada penelitian terdahulu mengenai “Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 3 Polewali”. 2) Metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. (Muwahid et al., 2024).

KAJIAN TEORITIS

Teori Desentralisasi Fiskal

Teori desentralisasi fiskal adalah teori yang dimana pemerintah pusat menyerahkan kewenangan kepada pemerintah daerah. Pemerintah pusat dalam mengelola dana BOS menunjuk pemerintah daerah agar bisa meningkatkan efisiensi dan pemerataan

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 UNGARAN

(Chandrasasmito et al., 2024). Desentralisasi fiskal digunakan oleh pemerintah untuk bisa mendukung fungsi pemerintahan dan mengurangi ketimpangan antar daerah. Desentralisasi fiskal dilaksanakan untuk mencapai tingkat pemerataan fiskal yang tinggi baik itu secara vertikal maupun horizontal. Desentralisasi fiskal di Indonesia lebih menekankan pada pengeluaran yang berhubungan dengan dana transfer seperti dana BOS.

Efektivitas

Konsep efektivitas menggambarkan sejauh mana organisasi mampu mencapai tujuannya dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi sekolah harus melakukan pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai tingkat efektivitas yang maksimal. Kesuksesan suatu program dilihat dari tingkat keefektifitasan. Semakin tinggi nilai efektivitasnya semakin tinggi nilai keberhasilan program yang diterapkan. Menurut Permendikbud No 6 Tahun 2021 Penerapan efektivitas dana BOS diupayakan dapat memberikan hasil, pengaruh, dan dayaguna untuk mencapai Pendidikan di sekolah. Faktor yang mempengaruhi efektivitas adalah transparansi dan akuntabilitas, karena faktor transparansi dan akuntabilitas membuat lebih mudah untuk melihat bagaimana pelaku kegiatan mengelola aktivitas mereka.

Efektivitas diperlukan karena memiliki dampak terhadap kepentingan orang banyak sejalan dengan PP Nomor 48 Tahun 2008 yang menyatakan pentingnya kolaborasi pemerintah pusat dan daerah beserta masyarakat dalam menciptakan Pendidikan yang berkualitas. Keefektifan biasanya dikaitkan dengan output dan input yang dihasilkan, tetapi perlu diingat bahwa untuk organisasi sekolah, keefektifan adalah kemampuan untuk mengelola sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, keefektifan menunjukkan sejauh mana organisasi melaksanakan semua tugas pokoknya dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan.

Penggunaan Dana BOS

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus menjadi perhatian pemerintah karena merupakan salah satu sarana yang dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas. Pendidikan dapat dikatakan sebagai fondasi dari kemajuan sebuah negara. Maka dari itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah memberikan bantuan dana kepada masing-masing lembaga pendidikan. Dana pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk dapat mengadakan proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan tentunya berkualitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pemerataan akses layanan pendidikan, perlu mengalokasikan dan menyalurkan dana bantuan operasional sekolah reguler.

Dana BOS dapat diartikan sebagai dana yang dialokasikan dari pemerintah kepada masing-masing satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mendukung proses pembelajaran (Said et al., 2024) Besaran alokasi Dana BOS dari pemerintah dihitung berdasarkan besaran satuan biaya masing-masing daerah dikalikan dengan jumlah peserta didik. Semakin banyak peserta didik di suatu sekolah memungkinkan penerimaan Dana BOS juga lebih banyak. Hal ini dikarenakan Dana BOS bertujuan untuk membiayai masing-masing peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga diharapkan adanya alokasi Dana BOS ini tidak memberatkan peserta didik untuk mengeluarkan biaya pendidikan. Jika masih ada sekolah negeri yang memungut iuran kepada peserta didiknya dengan alasan untuk melakukan program sekolah, maka penggunaan Dana BOS di sekolah tersebut patut dipertanyakan.

Penyaluran Dana BOS dilakukan secara bertahap yaitu tahap I dan tahap II berdasarkan penyampaian laporan penggunaan Dana BOS dari tahapan sebelumnya. Penyaluran Dana BOS tahap I dilakukan setelah pemerintah menerima laporan penggunaan Dana BOS tahap II di tahun sebelumnya. Perlakuan yang sama juga pada penyaluran tahap II dimana pemerintah akan menyalurkan Dana BOS setelah menerima laporan penggunaan Dana BOS tahap I tahun tersebut. Penerimaan Dana BOS dapat langsung digunakan oleh sekolah untuk membiayai penyelenggaraan operasional sekolah. Penggunaan Dana BOS tersebut tetap mengikuti panduan dari pemerintah yaitu dengan adanya rekening-rekening belanja yang disediakan oleh pemerintah untuk melakukan pengeluaran yang sesuai dengan kode rekening. Hal ini diperlukan untuk menghindari penyelewangan penggunaan dana.

Mutu Pendidikan

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 UNGARAN

Mutu pendidikan yang tinggi merupakan tujuan utama dari setiap sistem pendidikan. Khususnya di Indonesia mutu pendidikan masih menjadi perhatian utama untuk meningkatkan daya saing dan juga kualitas sumber daya manusia (Purba, 2024) Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dituliskan bahwa “Tiap-tiap Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Mendukung pernyataan tersebut terdapat pernyataan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat pemerintah akan mengusahakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun pernyataan dalam UUD tersebut masih belum terlaksana/tercapai (Mulyani, 2022).

Hal ini dikarenakan mutu pendidikan di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lainnya terbilang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan peringkat pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-67 dari 209 negara. Data tersebut diperoleh dari enam organisasi internasional seperti OECD, PISA, UNESCO, EIU, TIMSS, dan PIRLS. Selain itu berdasarkan hasil survey IMD World Competitiveness Ranking di tahun 2022, memperlihatkan penurunan peringkat dari posisi 7 menjadi posisi 44 dari 63 negara yang disurvei. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia adalah rendahnya anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk sektor pendidikan. Anggaran yang diberikan pemerintah masih terbilang jauh dari target 20% APBN yang seharusnya ditetapkan. Hal ini berdampak pada kurangnya fasilitas pendidikan berupa sarana dan prasarana, dan juga kurang perhatian pada kualitas tenaga pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali informasi secara mendalam mengenai efektivitas penggunaan Dana BOS di SMA Negeri 1 Ungaran. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah Bendahara SMA Negeri 1 Ungaran. Data primer ini didapatkan melalui wawancara secara langsung. Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder bersumber dari berbagai bahan kepustakaan seperti jurnal, artikel, dan literatur dari penelitian-penelitian

sebelumnya yang membahas mengenai Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Dana Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ungaran, penerimaan dana pendidikan yang didapatkan bersumber dari BOS dan BOP. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan pembiayaan pendidikan yang didapatkan dari pemerintah pusat. Penerimaan dana BOS ini didapatkan oleh sekolah berdasarkan jumlah peserta didik dalam sekolah tersebut. Semakin banyak peserta didik di suatu sekolah akan berdampak pada semakin banyaknya penerimaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Selain jumlah peserta didik ada, indikator lain yang digunakan acuan untuk pemberian dana BOS adalah biaya di sekolah berdasarkan daerah sekolah tersebut. Jadi penerimaan dana BOS itu dihitung berdasarkan jumlah peserta didik dikalikan dengan satuan biaya per masing-masing tingkat pendidikan. Dana BOS yang diterima di SMA Negeri 1 Ungaran sendiri pada tahun 2025 sebesar Rp 1,9 Milliar. Penerimaan ini digunakan oleh sekolah untuk penyediaan sarana dan prasarana atau kegiatan operasional sekolah. Harapannya dengan adanya dana ini, masing-masing peserta didik tidak lagi mengeluarkan biaya untuk melangsungkan proses pendidikannya.

Selain dana BOS sumber dana pendidikan yang didapatkan di SMA Negeri 1 Ungaran adalah Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Penggunaan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) ini adalah bantuan yang berasal dari pemerintah provinsi sebagai penunjang operasional personalia atau nonpersonalia kepada sekolah sekolah di SMA dan disesuaikan dengan jumlah guru dan tenaga pendidik honorer. Tentu saja hal tersebut diawasi dan dibina oleh Pemerintah Daerah Provinsi melalui dinas sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 4 ayat (1). Hal ini berlaku di SMA Negeri 1 Ungaran yang mana dana BOP sepenuhnya digunakan untuk membayar guru dan tenaga pendidik honorer serta staff TU. Nominal yang dibayarkan untuk membayar ini disesuaikan dengan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) tahun berjalan dan ada penambahan untuk guru tidak tetap yang nominalnya disesuaikan dengan kabupaten/kota setempat.

Efektivitas Penggunaan Dana BOS

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 UNGARAN

Dana Operasional Sekolah (BOS) umumnya digunakan untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan seperti peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta kegiatan operasional sekolah lainnya. Di SMA Negeri 1 Ungaran, ada 10 macam penggunaan dana BOS, yang sesuai dengan juknis BOS 2025 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021) yaitu:

1. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
 - Penggandaan formulir pendaftaran peserta didik baru
 - Penerimaan peserta didik baru
 - Publikasi atau pengumuman penerimaan peserta didik baru
 - Kegiatan pengenalan lingkungan satuan pendidikan untuk anak dan orang tua
 - Pendataan ulang peserta didik lama
 - Kegiatan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru
2. Pengembangan Perpustakaan
 - Penyediaan buku teks utama dan pendamping, baik dalam bentuk cetak maupun digital
 - Penyediaan buku nonteks, baik dalam bentuk cetak maupun digital
 - Penyediaan atau pencetakan modul dan perangkat ajar
 - Pembiayaan lain yang berkaitan dengan pengembangan perpustakaan
3. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler
 - Penyediaan aplikasi atau perangkat lunak untuk kegiatan pembelajaran
 - Penyediaan alat pendidikan dan bahan pendukung pembelajaran
 - Biaya untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan teknologi
 - Kegiatan pembelajaran lain yang relevan dengan tujuan untuk menunjang proses pengembangan
4. Pelaksanaan Kegiatan Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran
 - Penyelenggaraan berbagai asesmen seperti asesmen diagnostik, asesmen normatif, dan asesmen formatif, maupun asesmen nasional
 - Penyelenggaraan survey karakter, asesmen sekolah, asesmen berbasis komputer dan asesmen lainnya

- Pembiayaan lain yang relevan untuk kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran di sekolah
5. Administrasi Kegiatan Sekolah
 - Pembelian sabun pembersih tangan, cairan disinfektan, dan penunjang lainnya
 - Pengelolaan dan operasional rutin sekolah baik dalam rangka pembelajaran tatap muka (luring) maupun pembelajaran jarak jauh (daring)
 - Pembiayaan lainnya yang relevan dalam rangka pemenuhan administrasi kegiatan sekolah
 6. Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan
 - Pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan
 - Pengembangan inovasi terkait konten pembelajaran dan metode pembelajaran
 - Pembiayaan lain yang relevan dengan pengembangan profesi guru dan tenaga kependidikan
 7. Pembiayaan Langganan Daya dan Jasa
 - Pembiayaan listrik, internet, dan air, penyediaan berbagai macam obat-obatan, peralatan kebersihan atau peralatan kesehatan lainnya dalam rangka menjaga kesehatan peserta didik, tenaga pendidik, dan juga semua SDM di sekolah
 - Pembiayaan lain yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan daya dan jasa satuan Pendidikan
 8. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah
 - Pemeliharaan alat pembayaran dan pemeliharaan alat peraga pendidikan
 - Pembiayaan lain yang berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana satuan Pendidikan
 9. Penyediaan Alat Multimedia Pembelajaran
 - Penyediaan alat multimedia pembelajaran seperti percetakan atau pengadaan modul, dan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
 - Penyediaan alat multimedia lain seperti pengadaan alat keterampilan, bahan praktik, komputer desktop dan laptop yang digunakan dalam proses pembelajaran
 - Pengadaan alat multimedia lainnya yang berkaitan dengan tujuan menunjang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
 10. Pengelenggaraan Kegiatan dalam Mendukung Keterserapan Lulusan

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 UNGARAN)

- Hal yang dimaksudkan disini dapat berupa kegiatan yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi keahlian suatu Pendidikan

Pada tahun 2024, SMA Negeri 1 Ungaran mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan kisaran Rp 1,9 miliar. Namun, dana tersebut masih belum mencukupi untuk merealisasikan semua program sekolah karena pada tahun sebelum-sebelumnya masih mendapatkan dana dari komite sekolah dan sekarang hanya dari dana BOS itu sendiri. Walaupun begitu, SMA Negeri 1 Ungaran berusaha untuk mencukupkan dana tersebut dengan menentukan skala prioritas. Sebagai contoh, perayaan hari kartini yang tidak terealisasikan ditahun ini, akan dilaksanakan dan diprioritaskan ditahun berikutnya. Oleh karena itu, dalam memaksimalkan efektivitas penggunaan dana BOS di SMA Negeri 1 Ungaran, pihak sekolah berusaha untuk merencanakan dan merealisasikan anggaran dengan tepat.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, SMA Negeri 1 Ungaran telah mencapai prestasi yang mengesankan. Prestasi siswa dengan aktif mengikuti berbagai perlombaan seperti debat Bahasa Inggris, POPDA, aktif mengikuti OSN (Olimpiade Sains Nasional), motivasi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka, diadakannya IHT (In House Training) setiap tahunnya untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan karyawan dan tenaga kerja sekolah, serta pengadaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah bukti yang konkrit dari efektivitas program-program yang didanai oleh Dana BOS di SMA Negeri 1 Ungaran.. Prestasi siswa dan kemajuan kompetensi pendidik juga mendukung dampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Secara khusus, prestasi siswa dalam berbagai kompetisi mencerminkan keberhasilan program-program yang didanai oleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

IHT adalah program peningkatan kinerja guru dengan memperkuat kompetensi pedagogik seorang guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurwahidin, 2022) yang menyatakan bahwa program *In House Training* (IHT) berhasil meningkatkan kualitas kerja tenaga kependidikan. Adanya program lain seperti program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) juga penting untuk dilakukan karena untuk membuat strategi dalam memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Sehingga, hal yang paling penting dilakukan untuk memperkuat kompetensi guru adalah dengan memperkuat kinerja MGMP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 1 Ungaran memperlihatkan bahwa pengelolaan dana dilakukan dengan cara yang teratur dan bertanggung jawab sesuai dengan kebutuhan sekolah serta mempertimbangkan prioritas yang ada. SMA Negeri 1 Ungaran mampu mengatur dana yang diterima untuk mendukung berbagai program pendidikan, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis, demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, terarah, dan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Dana tersebut dialokasikan untuk meningkatkan fasilitas, pengembangan kompetensi guru, serta kegiatan pembelajaran lain yang dianggap penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Perencanaan anggaran didasarkan pada kemampuan keuangan yang ada, sementara pelaksanaannya mengutamakan prinsip efisiensi dan efektivitas. Meskipun selama proses masih ada tantangan seperti keterbatasan dana untuk memenuhi semua program sekolah serta berbagai dinamika teknis lainnya, pihak sekolah tetap berupaya untuk merumuskan strategi alokasi yang bijaksana demi menjamin kelangsungan program-program prioritas. Secara keseluruhan, proses ini menunjukkan adanya komitmen berkelanjutan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran, serta upaya untuk menjadikan dana BOS sebagai alat yang mampu berdampak positif bagi peningkatan layanan dan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah melaksanakan penilaian secara rutin terkait penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk memastikan bahwa rencana dan realisasi anggaran sejalan, serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia, terutama bagi bendahara dan pengelola dana BOS, juga harus dilakukan melalui pelatihan agar pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu, perencanaan anggaran sebaiknya disusun dengan sistematis melibatkan semua pihak berkepentingan untuk memastikan prioritas kegiatan benar-benar mencerminkan kebutuhan sekolah. Pengawasan baik internal maupun eksternal juga perlu diperkuat untuk mengurangi kemungkinan

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BOS TERHADAP MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 UNGARAN)

penyimpangan dalam penggunaan dana. Mengingat adanya batasan pada dana BOS untuk memenuhi semua kebutuhan operasional, sekolah diharapkan menjajaki sumber pendanaan lain melalui kerjasama dengan pihak luar seperti dunia industri, alumni. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan harus ditingkatkan untuk mendukung proses pencatatan, pelaporan, dan evaluasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR REFERENSI

- Chandrasasmito, Kadir, M. A., & Fajriah, Y. (2024). *Management With Participation As A Moderating Variable Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan*. 5(2), 4745–4756.
- Mulyani, A. Y. (2022). Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 100–105.
- Muwahid, F., Azis, M., & Azis, F. (2024). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 3 Polewali. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 253–267.
- Natasha, I. D., Marom, A., & Rostyaningsih, D. (2015). Implementasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMP Negeri 2 Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 4(3), 36–46.
- None. (2011). *Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* (Issue September).
- Nurwahidin, M. (2022). *In+House+Training+Sebagai+Upaya+Peningkatan+Kinerja+Guru*. 1(2), 60–65. <https://doi.org/10.56854/tp.v1i2.24>
- Purba, E. F. (2024). *STRATEGI PENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL : SEBUAH KAJIAN LITERATUR*. 4(2), 26–41.
- Said, M., Sulhan, A., & Hakim, L. (2024). Optimalisasi Manajemen Dana Bos dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1864–1872. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2441>
- Setiawan, H. (2025). *Analisis penggunaan Dana Bos di Sma Muhammadiyah 4 Jakarta terhadap Permendikbud Nomor 63 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan*. 03(01), 32–37.

Syata, W. M., Sabillah, B. M., Lewa, M. J., Ekonomi, P., Keguruan, F., & Oleo, U. H. (2025). *Optimalisasi Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *1*(4), 518–524.

Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, *1*(1), 18–22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>

Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *2*(3), 239–246. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>